

ABSTRAK

Alfiyah Rahmawati. 210531100159. Program Studi Ilmu Komunikasi. Komunikasi Dialogis Tim Kopi Jae dan Tokoh Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Resiliensi Keluarga Pasien ODGJ

Keluarga menjadi kunci utama dalam kesembuhan pasien ODGJ, namun keluarga kerap menghadapi tekanan sosial, psikologis, dan keterbatasan perawatan. Selain informasi medis, keluarga membutuhkan dukungan dari sosial. Komunikasi dialogis dengan lingkungan sekitar seperti Tim Kopi Jae dan tokoh masyarakat menjadi krusial untuk membangun pemahaman bersama, memperkuat resiliensi, dan mendukung keberlanjutan perawatan pasien. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami komunikasi dialogis Tim Kopi Jae dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan resiliensi keluarga pasien ODGJ, serta hambatan komunikasi dialogis tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah keluarga pasien, Tim Kopi Jae dan tokoh masyarakat di Kecamatan Kokop, Bangkalan. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan audiovisual. Teknik analisis data yaitu pengumpulan kategori, interpretasi langsung, identifikasi pola, dan generalisasi naturalistik. Melalui teori resiliensi keluarga oleh Walsh dan teori dialogisme oleh Bakhtin, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dialogis menjadi fondasi interaksi yang tercermin melalui empati, penyesuaian keluarga, ruang emosional, bahasa humanis, interaksi setara, dan pendampingan berkelanjutan sebagai upaya membentuk pemahaman terhadap kondisi kebutuhan keluarga. Praktik dialogis untuk meningkatkan resiliensi antara lain adalah praktik demonstratif, religi, pemberian motivasi, dukungan nyata, Empatik, Humanistik, kolaboratif, hingga kesesuaian pada realita. Adanya perubahan pola pikir keluarga menjadi lebih positif, perbaikan pola organisasi dan komunikasi pada sistem keluarga menjadi bukti bahwa komunikasi dialogis dapat membantu meningkatkan resiliensi mereka. Hambatan komunikasi dialogis adalah perbedaan kepercayaan keluarga dan perbedaan kode bahasa. Ekspektasi keluarga yang terkadang tidak sesuai realita, kurangnya keterbukaan, serta ketidakstabilan emosi juga menjadi hambatan dalam komunikasi dialogis.

Kata Kunci : Komunikasi dialogis, Resiliensi Keluarga, ODGJ, Tokoh Masyarakat

ABSTRACT

Alfiyah Rahmawati. 210531100159. *Communication Studies Program. Dialogic Communication Between the Kopi Jae Team and Community Leaders in Efforts to Improve the Resilience of Families of People with Mental Disorders.*

Family is key to the recovery of patients with mental disorders, but they often face social and psychological pressures and limitations in care. In addition to medical information, families need social support. Dialogic communication with the surrounding community, such as the Kopi Jae Team and community leaders, is crucial to building mutual understanding, strengthening resilience, and supporting the continuity of patient care. This study aims to understand the dialogic communication between the Kopi Jae Team and community leaders to increase the resilience of families of ODGJ patients and identify barriers to dialogic communication. This study employed a qualitative case study approach. The subjects of this study were the patients' families, the Kopi Jae Team, and community leaders in the Kokop subdistrict of Bangkalan. Data were collected through interviews, observations, documentation, and audiovisual recordings. Data were analyzed using category collection, direct interpretation, pattern identification, and naturalistic generalization. Using the theories of family resilience by Walsh and dialogism by Bakhtin, the results showed that dialogic communication is the foundation of interactions, reflected through empathy, family adjustment, emotional space, humanist language, equal interaction, and continuous assistance. These efforts aim to understand the needs of families. Practices that increase resilience include demonstrative practices, religion, providing motivation and real support, and being empathetic, humanistic, collaborative, and conforming to reality. Evidence that dialogic communication can help improve resilience includes the family's positive mindset change and improved organizational and communication patterns within the family system. Barriers to dialogic communication include differences in family beliefs and language codes. Family expectations that do not always align with reality and a lack of openness are also barriers.

Keywords : Dialogical Communication, Family Resilience, PWMD, Community Leaders